

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari paparan data yang diperoleh peneliti dan dari pembahasan tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan manajemen dana zakat produktif pada LAZ Sidogiri, menganalisis bagaimana mengatasi problematika yang dihadapi LAZ Sidogiri. Dapat disimpulkan bahwa LAZ Sidogiri dalam manajemen dana zakat bersifat konsumtif dan produktif.

Dari segi perencanaan LAZ Sidogiri mengadakan rapat bidang berfokus pada program kerja dan evaluasi. Rapat Kerja dan Anggaran Lembaga (RK-AL) tujuannya adalah untuk program kerja untuk periode yang akan datang, jumlah asset yang telah dicapai, jumlah dana zakat yang harus dicapai untuk periode yang akan datang dan evaluasi hasil kerja. Perencanaan dalam pengumpulan dana zakat melalui strategi CONZIS (sosialisasi zakat, infaq, dan shadaqah) dan PENZIS (penjemput dana zakat, infaq, dan shadaqah), pemanfaatan rekening, perekrutan muzakki, menawarkan program-program LAZ Sidogiri melalui brosur dan majalah Sidogiri, membuat dan menyusun daftar perencanaan pengambilan dana zakat. Perencanaan untuk mencapai target pada LAZ Sidogiri yaitu tetap melakukan CONZIS dan PENZIS. Dan perencanaan pendistribusian dana zakat program unit Kun Fayakun (kucuran dana fakir biaya kemajuan). Adapun rincian program Kun Fayakun adalah Bantuan Berguna Mustahik (BBM), Bantuan Konsumtif Mustahik (BKM), dan Bantuan Produktif Mustahik (BPM). BPM meliputi bina ternak makmur, bina kedai

makmur, bina tani makmur, dan bina madrasah mandiri. Pendistribusian yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri melalui unit Kun Fayakun pembagiannya adalah 50% untuk konsumtif, 20% untuk produktif, 20% untuk beasiswa, dan 10% untuk operasional dan lain-lain. Untuk pendistribusiannya LAZ Sidogiri bekerjasama dengan IASS (Ikatan Alumni Santri Sidogiri), adapun target LAZ Sidogiri setiap tahun dalam 3 kabupaten terdapat 60 mustahik produktif, dalam artian setiap kabupaten ada 20 mustahik produktif. Kriteria mustahik produktif adalah kaum dhuafa yang diprioritaskan adalah alumni santri Sidogiri, dalam hal ini alumni santri Sidogiri berstatus guru pengajar dan termasuk dalam golongan dhuafa. Setelah menentukan sasaran, kemudian menuangkan dalam program *Kun Fayakun* (Kucuran Dana Biaya Kemajuan) yang dibentuk oleh LAZ Sidogiri yaitu sebagai pengusaha dalam skala kecil, penambahan modal, untuk mengembangkan usaha kecilnya akibat kekurangan modal, bina ternak makmur, bina kedai makmur, bina tani makmur, dan bina madrasah mandiri.

Dari segi pengorganisasian LAZ Sidogiri telah tersusun dengan baik yaitu melihat dari struktur organisasi, pembagian *job descriptions*, dewan pengawas, dan dewan pertimbangan. Dari segi pengarahan LAZ Sidogiri mengimplementasikan pengarahan dengan memotivasi khidmah LAZ Sidogiri yang berlandaskan pada al-Qur'an yang terdapat pada QS.adz-Dzariyat ayat 56. Komunikasi yang bersifat vertical dan horizontal. Komunikasi vertical dibangun dari atasan ke bawahan secara simultan, sedangkan horizontal dibangun dari bawah ke atas berbentuk laporan, pengaduan, permintaan, saran, dan kritik. Kepemimpinan pada LAZ Sidogiri sudah

dilakukan dengan baik, dalam kepemimpinan LAZ Sidogiri bersifat melayani. Karena pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Jika ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan rakyat maka ia bukanlah pemimpin.

Dari segi pengawasan yang dilakukan oleh LAZ Sidogiri melalui pengawasan dari direktur LAZ Sidogiri kepada pengurus LAZ Sidogiri. Pengawasan pengurus LAZ Sidogiri terhadap mustahik produktif, berupa kunjungan kerumah mustahik produktif, melakukan penilaian apakah usaha yang dilakukan oleh mustahik produktif berjalan dengan baik, apabila ada problematika yang belum terselesaikan dalam mengembangkan usahanya, maka pengurus LAZ Sidogiri akan membantu untuk penyelesaiannya.

Adapun kendala yang dihadapi oleh LAZ Sidogiri Pasuruan dalam pengumpulan dana zakat produktif adalah :

1. Calon donatur zakat yang belum mengetahui pentingnya untuk menyerahkan zakat di lembaga pengelola zakat seperti halnya LAZ Sidogiri. Lembaga pengelola zakat bisa mendistribusikan dana zakatnya kepada yang lebih berhak untuk diproduktifkan, sehingga dana zakat tersebut tidak habis untuk dikonsumsi. Solusinya adalah dengan mengimplementasikan CONZIS yaitu sosialisai kepada masyarakat, melakukan kunjungan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menawarkan program-program LAZ Sidogiri.
2. Tatanan SDM. Pada tatanan SDM untuk mengarah pada tatanan SDM yang profesional dan perekrutannya bukan berdasarkan pengajuan maka *khidmah*

(karyawan) di LAZ Sidogiri harus mampu menata tugas dan tanggung jawab agar selalu terlaksana sesuai dengan apa yang telah ditargetkan dan sudah menjadi visi misi LAZ Sidogiri. Solusinya adalah harus banyak mengadakan pelatihan-pelatihan pada tatanan SDM. Harus lebih sering mengadakan studi banding dengan lembaga-lembaga pengelola zakat yang sudah sukses dalam bidang SDM-nya.

3. Petugas LAZ Sidogiri mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat. Meskipun kerap kali petugas amil LAZ Sidogiri mendapatkan perkataan dari masyarakat sekitar, yang dikatakan sebagai pengemis bersarung, pengemis berdasi, dan pengemis bersepatu. Dengan perkataan yang semacam ini tentunya akan menurunkan atau *men-down-kan* totalitas mentalitas para khidmah Sidogiri. Solusinya adalah lebih banyak mengadakan CONZIS dan membuktikan kepada masyarakat bahwa LAZ Sidogiri bukan sebagai pengemis bersarung yang dikatakan oleh masyarakat, melainkan sebagai organisasi lembaga pengelola zakat yang professional dan pembuktiaanya melalui kinerja para khidmah LAZ Sidogiri.

5.2 SARAN

Sebagai masukan dari peneliti sehubungan dengan penyaluran dana zakat di LAZ Sidogiri Pasuruan yaitu :

- a) LAZ Sidogiri Pasuruan dalam mendistribusikan dana zakat pemanfaatannya lebih ditujukan kearah produktif, karena pemanfaatan dari segi produktif masih kurang, lebih banyak pada arah konsumtif.

- b) LAZ Sidogiri Pasuruan hendaknya menambah amil, karena LAZ Sidogiri ini masih kurang dari segi SDM, sehingga nantinya diharapkan penyaluran dana zakat ini bisa didistribusikan dengan maksimal.
- c) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau memadukan jenis penelitian yang di pakai yaitu selain kualitatif juga menggunakan kuantitatif.

